

Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Menyenangkan

Contributed by Slamet Prihatin, S.Pd Fasilitator Bahasa Indonesia

“Ayah, pelajaran Bahasa Indonesia saat ini beda.” Seorang siswa SMPN 1 Wlingi, Blitar mencoba Curhat kepada ayahnya. Dikatakannya bahwa dalam belajar Bahasa Indonesia dia merasa senang karena sering mendapatkan kesempatan tampil didepan teman – temannya, bahkan tidak jarang tampilan itu dikompetisikan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan CTL/ PAKEM dirasakan berbeda oleh para siswa di bandingkan dengan pembelajaran yang mereka alami sebelumnya. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari beberapa komponen yaitu tujuan, metode, media / sumber, belajar, kegiatan siswa, kegiatan guru, interaksi guru – siswa maupun penilaian yang digunakan. Hal-hal yang langsung dapat di rasakan oleh siswa adalah sebagai berikut:

- Kegiatan

Pembelajaran Bahasa Indonesia bukan semata-mata untuk menguasai Pengetahuan Kebahasaan dan Kesastraan, melainkan untuk menguasai kompetensi berbahasa yang meliputi aspek mendengarkan berbicara, membaca, dan menulis.

- Metode

yang dipakai guru bervariasi dengan menekankan pada keaktifan siswa. Waktu yang tersedia lebih banyak dipakai untuk kegiatan siswa, bukan untuk ceramah guru.

- Media

/ sumber belajar yang digunakan tidak terbatas pada buku paket dan nara sumber tunggal guru, tetapi juga buku lain di perpustakaan, pengalaman sendiri/teman, media cetak/elektronik, lingkungan atau nara sumber lain.

- Kegiatan

siswa tidak hanya individual – klasikal, tetapi ada juga kegiatan barpasangan dan lebih banyak berkelompok untuk mengembangkan aspek kerja sama, melatih sikap demokratis, terbuka dan toleran.

- Kegiatan

guru tidak mendominasi kelas dengan banyak bercerita, tetapi lebih banyak berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa untuk memecahkan masalah dan menemukan sendiri.

- Interaksi

guru – siswa tidak hanya berkembang pada dua arah, tetapi bisa multiarah : Guru – siswa, siswa – siswa, guru, maupun siswa-siswa.

- Penilaian

tidak hanya terfokus pada aspek kognitif yang berasal dari tugas maupun tes / ulangan, tetapi juga pada aspek psikomotor dan afektif yang diambil dari performansi, produk, tes, proyek (tugas) maupun portofolio. Penilai tidak hanya guru, tetapi sesekali siswa diberi kesempatan menilai diri sendiri maupun temannya.

- Refleksi

siswa dilakukan tiap akhir tahun pembelajaran untuk mengetahui perasaan – perasaan mereka, apa yang dikuasai dan yang belum dikuasai, kesulitan – kesulitan yang dialami dan harapan-harapan mereka.